

BAB V

KESIMPULAN

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Terdapat beberapa kesimpulan yang diperoleh peneliti yang merupakan jawaban dari setiap pertanyaan penelitian.

Karangpawitan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Garut yang merupakan sentra industri pengolahan dodol. Di daerah tersebut banyak tersebar perusahaan dan toko yang bergerak di bidang industri dodol seperti di Suci Kaler, Suci Kidul, Ciparay dan Paledang.

Ibu Hj. Nunung merupakan orang yang dianggap sebagai salah satu perintis berdirinya industri dodol di daerah Suci Kaler, Kecamatan Karangpawitan melalui perusahaannya yaitu Pusaka. Berkembangnya perusahaan Dodol Pusaka tidak terlepas dari peran dan kerja keras Ibu Hj. Nunung yang merupakan pendiri perusahaan Dodol Pusaka.

Sebelum terjun ke dalam usaha dodol ini, Ibu Hj. Nunung membuka usaha kupa tahu. Perpindahan usaha ini dilatar belakangi oleh motif ekonomi. Usaha memproduksi dodol ini dimulai oleh Ibu Hj. Nunung pada tahun 1960. Akan tetapi pada tahun tersebut belum didirikan perusahaan Pusaka. Jadi masih merupakan usaha kecil-kecilan. Membuka usaha ini merupakan keinginan untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

Perusahaan Dodol dengan merk Pusaka resmi berdiri tahun 1970 dan sudah mulai memiliki pabrik dan toko dalam skala kecil. Pada saat itu dalam memproduksi dodol tidak lagi dilakukan seorang diri oleh Ibu Hj. Nunung, melainkan sudah ada tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar. Perekrutan tenaga kerja tersebut merupakan suatu bentuk usaha untuk membantu peningkatan taraf hidup masyarakat sekitar. Motivasi ini didukung pula oleh keadaan alam Garut, yang pada saat itu memiliki ketersediaan beras ketan yang cukup. Oleh karena itu Ibu Hj. Nunung memiliki ide untuk mengolah beras ketan tersebut untuk dijadikan bahan olahan dodol.

Tahun 1980, Ibu Hj. Nunung mulai berkonsentrasi penuh terhadap usaha dodolnya dengan menghentikan usaha kupat tahunya. Hal ini dikarenakan usaha dodol dianggap lebih menjanjikan. Dodol yang diproduksi selain dodol angleng adalah dodol kacang, dodol wajit, dodol zebra, dodol Garut (dodol kombinasi dan wijen), dan dodol buah-buahan (arben, nanas dan sirsak).

Perusahaan Dodol Pusaka di Desa Suci Kaler Kecamatan Karangpawitan pada tahun 1985-1998 mengalami peningkatan produksi. Hal tersebut didasarkan pada manajemen perusahaan yang cukup baik dilihat dari aspek permodalan, proses produksi maupun pemasaran. Aspek modal diperoleh dari dana pribadi maupun pinjaman dari beberapa instansi yaitu BRI, Telkom serta PT.Pos. Selain aspek modal, peningkatan produksi pun dipengaruhi oleh proses produksi yang memperhatikan mutu bahan-bahan olahan sehingga menghasilkan dodol dengan kualitas yang baik.

Pada tahun 1985, pemasaran mengalami perkembangan signifikan yang ditandai dengan banyaknya permintaan bukan hanya di Toko Pusaka saja, akan tetapi sudah mulai dipasarkan di dalam kota seperti di daerah Tarogong. Tahun 1988 sudah mulai mengembangkan usaha ke luar daerah seperti: Bandung, Cianjur dan Bogor. Jadi dapat dideskripsikan bahwa perkembangan perusahaan Dodol Pusaka pada tahun 1985 sampai akhir tahun 1997 mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Hal tersebut tentu saja mampu memberikan perubahan yang cukup besar baik bagi pemilik perusahaan maupun masyarakat sekitar yang menjadi tenaga kerja diperusahaan tersebut.

Pada kurun waktu 1985-1998, industri ini mengalami perkembangan dan sudah terkenal ke luar daerah, ketertarikan masyarakat sekitar mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, bahkan ada beberapa orang yang berasal dari luar Garut yaitu Tasikmalaya yang bekerja pada perusahaan ini. Terdapat beberapa faktor yang menjadi ketertarikan mereka bekerja di perusahaan Dodol Pusaka yaitu: pertama, faktor jarak yang dekat antara tempat bekerja dekat dengan tempat tinggal merupakan salah satu faktor ketertarikan masyarakat Karangpawitan untuk bekerja di perusahaan Dodol Pusaka. Hal ini tidak berlaku untuk pekerja yang berasal dari Tasikmalaya.

Kedua, faktor upah yang diberikan perusahaan ini cukup lumayan besar dibandingkan dengan perusahaan dodol lainnya, sehingga dapat membantu pendapatan suami / isteri para pekerja tersebut. Ketiga, faktor intensitas produksi: Bekerja di perusahaan ini dirasa menguntungkan dibandingkan perusahaan dodol

lainnya. Dikarenakan permintaan pasar yang selalu stabil menyebabkan intensitas produksi dodol terus-menerus. Walaupun pada tahun 1997-1998 mengalami penurunan *omzet* tetapi tidak terlalu berpengaruh terhadap kontinuitas perusahaan ini, sehingga sampai saat ini perusahaan ini tidak pernah mem-PHK pekerjanya dengan alasan perusahaan mengalami penurunan *omzet*.

Keempat, faktor pendidikan yang rendah tidak menghalangi dalam perekrutan tenaga kerja di perusahaan Dodol Pusaka karena tidak memerlukan syarat pendidikan tinggi, melainkan lebih pada kemampuan dalam proses pengepakan dan pemasakan. Kelima, pihak perusahaan memberikan fasilitas berupa tempat menginap khusus bagi para pekerja yang berasal dari Tasikmalaya. Fasilitas-fasilitas lainnya yang diberikan adalah seperti pemberian tunjangan hari raya (THR) dan bingkisan pada saat Idul Fitri.

Perkembangan perusahaan Dodol Pusaka pada tahun 1985-1996 mengalami perkembangan yang sangat baik sampai akhirnya pada tahun 1997. Pada tahun 1998 perusahaan yang dimiliki oleh Ibu Hj. Nunung mengalami kemunduran karena adanya dampak krisis moneter. Akan tetapi dapat bangkit kembali pada tahun 1999 hingga sekarang. Bahkan pada tahun 2000 sampai sekarang pelanggan pusaka bertambah seiring makin meluasnya permintaan dari berbagai daerah.

Perkembangan yang terjadi pada perusahaan dodol pusaka ini memberikan dampak sosial ekonomi pada masyarakat sekitar. Untuk tenaga kerjanya, upah yang diberikan sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan primer atau pokok. Dibantu dengan pasangan hidupnya, ternyata tenaga kerja tersebut masih memiliki pendapatan

untuk biaya pendidikan bagi anak-anaknya. Hubungan baik yang terjalin diantara pemilik perusahaan dan tenaga kerjanya. Hal ini menyebabkan interaksi sosial diantara keduanya pun menjadi baik. Di samping itu rasa tanggungjawab dan profesional dalam pekerjaan pun terjalin harmonis.

Keberadaan perusahaan Dodol Pusaka ini memberikan stimulus kepada masyarakat sekitar untuk membuka usaha yang sama yaitu usaha dodol yang ternyata memiliki peluang bisnis yang menguntungkan. Pada tahun 1980-an muncul perusahaan dodol dengan nama Dodol Minarsih dan Dodol Aneka Sari yang kemudian disusul oleh Dodol Cipta Rasa pada tahun 1990-an. Untuk tahun 2000 pun telah berdiri banyak perusahaan dodol seperti : Dodol Sinar Suci, Dodol Garut Asli, Dodol Mandiri, Dodol Aroma, Dodol Utama, Dodol Suci 55, Dodol Ardianti, Dodol Rama, Dodol Etawa dan lain-lain.

Secara keseluruhan perkembangan perusahaan Dodol Pusaka pada tahun 1985-1998 mengalami pasang surut. Akan tetapi pada kurun waktu tersebut kemajuan yang diperoleh perusahaan Dodol Pusaka lebih tampak terjadi, bahkan salah satu bentuk kemajuan perusahaan tersebut adalah eksistensinya yang sampai sekarang masih diunggulkan diantara perusahaan-perusahaan dodol yang sekarang sudah menjamur di daerah Karangpawitan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan Dodol Pusaka memiliki prinsip untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas produknya agar tetap terjaga.